

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) mengatakan angka kejadian *stunting* di dunia mencapai 22% atau sebanyak 149,2 juta pada tahun 2020. (Nafisah et al., 2023).

Berdasarkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan menunjukkan presentase prevalensi *stunting* tahun 2022, Indonesia ada di angka 21,6% (Fransiari et al., 2022).

Di Sumatera Utara, Survei Status Gizi Indonesia melaporkan angka *stunting* pada 2022 sebesar 21,1% (Fransiari et al., 2022). Angka *stunting* di Sumatera Utara cenderung menurun dibandingkan tahun sebelumnya di tahun 2021 sebanyak 25,8% anak di Sumatera Utara mengalami *stunting* (Sari et al., 2023)

*Stunting* merupakan suatu masalah gizi buruk yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak menjadi rendah atau pendek dari standart usianya. (Nafisah et al., 2023).

Kejadian *stunting* dikarenakan pendapatan keluarga yang rendah, pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) yang kurang baik, dan tingkat derajat pengetahuan dan perilaku keluarga mengenai pemilihan, penyiapan, dan kemampuan pembagian makanan yang berada di tingkat rumah, sangatlah kurang. (Nafisah et al., 2023).

Pengetahuan Merupakan Proses mengetahui, yaitu terjadi ketika seseorang mendeteksi suatu benda tertentu. Panca indera yang dimiliki manusia adalah rasa, penciuman, sentuhan, pendengaran, dan penglihatan. Mayoritas informasi manusia berasal dari mata dan pendengaran. (Wawan Kurniawan, SKM., M.Kes).

Berdasarkan hasil penelitian Septamarini dalam Journal of Nutrition College tahun 2019 mengatakan bahwa Ibu dengan pengetahuan yang rendah berisiko 10,2 kali lebih besar anak mengalami *Stunting* dibandingkan dengan ibu berpengetahuan cukup (Knowledge et al., 2020).

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Ketika anak usia 6 -24 bulan diberikan MPASI secara tidak tepat, maka akan terjadi kesalahan baik kuantitas maupun kualitasnya (Kartika et al., 2023).

Makanan Pendamping ASI (MP ASI) adalah makanan yang dengan tekstur padat, mempunyai gizi baik seperti pisang, biskuit, bubur beras, bubur sun, nasi tim, bayam, wortel, dan makanan lainnya, sebaiknya diberikan kepada anak usia 6 -24 bulan dengan porsi yang ditambahkan. tetapi. Saat memberikan MP ASI, faktor-faktor berikut harus diperhatikan seperti: frekuensi, kuantitas, tekstur, jenis, aktivitas, dan kebersihannya, (Eufasia Prinata Padeng, 2021).

Pemberian MPASI berkaitan dengan faktor internal diantaranya pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, tindakan, psikologis dan fisik dari ibu itu sendiri. Dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan, meliputi faktor budaya, kurang optimalnya peran tenaga kesehatan, dan peran keluarga (Lestiarini & Sulistyorini, 2020).

Karakteristik ibu perlu juga diperhatikan karena stunting mengakibatkan kondisi jangka panjang seperti kemiskinan dan pola asuh yang tidak tepat akibat orang tua yang sibuk bekerja, karakteristik ibu, termasuk tingkat pendidikan, status pekerjaan, usia, dan pengetahuan, juga penting untuk dipertimbangkan. Misalnya, tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi seberapa mudah seseorang memahami pengetahuan gizi yang telah dipelajari (Fitri et al., 2021)

Menurut penelitian terdahulu (Septiani, 2017) hasil data dari Puskesmas di Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis, ada 10 anak balita yang mengalami kekurangan gizi kronis.

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan pasal 46 menjelaskan tugas bidan meliputi pelayanan kesehatan ibu dan anak, reproduksi wanita, dan keluarga berencana. Karena itu. Bidan berperan penting dalam mencegah gizi buruk dan stunting (Fauziah Ismi, 2022).

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI untuk Pencegahan stunting di Puskesmas Batang Kuis.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI untuk Pencegahan Stunting di Puskesmas Batang Kuis tahun 2023?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping asi untuk pencegahan stunting pada anak (6–24 bulan) di Puskesmas Batang Kuis tahun 2023.

### **C. 2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi karakteristik ibu yang memiliki anak (6-24 bulan) di Puskesmas Batang kuis meliputi: umur ibu, pendidikan dan pekerjaan.
2. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi pengetahuan ibu yang memiliki anak (6-24 bulan) untuk pencegahan stunting di Puskesmas Batang kuis.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sebagai bahan acuan untuk bidan memberikan asuhan pada anak (6-24 bulan) terkait pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping asi untuk pencegahan stunting.

## E. Keaslian Skripsi

Pernyataan Keaslian Penelitian Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maharani

NIM : P07524420024

Judul : Gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI untuk Pencegahan stunting di Puskesmas Batang kuis.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian saya sebagai berikut:

Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tahun Publikasi	Sampling
Nurul Azzahroh	Pemberian MP-ASI Dalam Kejadian Stunting Pada Balita	deskriptif dengan pendekatan studi kasus menggunakan repository.	2021	Repository
Rahayu Widaryanti	Makanan Pendamping ASI Menurunkan Kejadian Stunting Pada Balita Kabupaten Sleman	Analitik Observasional dengan menggunakan desain case control dengan prosedur matching	2019	Case Control